

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terbagi atas kebahasaan dan kesusastraan. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa sastra.

Karya sastra merupakan pengalaman batin atau ekspresi penciptaan mengenai kehidupan sosial masyarakat dalam kurun waktu dan situasi budaya tertentu. Dalam karya sastra selalu menceritakan manusia dengan berbagai macam aspeknya, sehingga dalam karya sastra dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, gagasan-gagasan, ide-ide, serta nilai-nilai yang diamanatkan pengarang lewat tokoh-tokoh ceritanya. Karya sastra berguna untuk mengenal manusia, kebudayaan, serta zamannya.

Menganalisis suatu karya sastra adalah mengurai unsur-unsur karya sastra tersebut. Cerpen adalah cerita pendek yang isinya menceritakan kehidupan seseorang, bahkan kadang-kadang kehidupan penulis sendiri. Cerpen sebagai karya fiksi memberikan banyak manfaat bagi penulisnya. Manfaat-manfaat itu antara lain dapat mengembangkan imajinasi, menuangkan ide dan gagasan serta meningkatkan kemampuan menulis. Cerpen juga merupakan karya sastra yang paling digemari kalangan anak-anak khususnya siswa SMP.

Apa pun bentuk penceritaan yang dikemukakan penulis dalam cerpennya, hal yang perlu diketahui bagi seorang penulis adalah bahwa cerpen yang

ditulisnya itu menarik sehingga digemari masyarakat dan isi cerita yang disajikan tidak melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Untuk itu diperlukan kepiawaian seorang penulis untuk menggunakan pilihan kata (diksi) dan gaya bahasa yang baik. Meskipun isi ceritanya bagus, namun jika dalam penyampaiannya tidak menggunakan diksi dan gaya bahasa yang baik, maka kemungkinan besar pembaca enggan membaca cerpen tersebut.

Penggunaan pilihan kata berarti kata-kata yang disusun itu sederhana, tepat, dan mudah dipahami, sedangkan penggunaan gaya bahasa berarti cara penyampaian cerita itu menggunakan bahasa yang indah.

Keraf (2004 : 113) mengatakan, “Gaya bahasa adalah sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian”. Secara umum, penggunaan gaya bahasa ditentukan pada karya-karya sastra seperti novel, cerpen, dan prosa. Walaupun pada hakikatnya gaya bahasa sering kita pakai dalam percakapan kita sehari-hari.

Contohnya : Bersih sekali pakaianmu seperti selesai mandi lumpur saja.

Kalimat di atas mengandung gaya bahasa ironi. Jadi jelas gaya bahasa juga sering kita pakai dalam percakapan sehari-hari.

Cerpen “Tuhan Meminjam Tanganku” karya Nugroho Suksmanto memiliki unsur gaya bahasa yang ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk figuratif, penggunaan kohesi dan lain-lain. Pada hakikatnya gaya bahasa merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan. Dalam penyampaian isi ceritanya Nugroho juga menggunakan pilihan kata yang mudah

dipahami sehingga pembaca merasa tidak bosan untuk membaca cerpennya. Cerpen ini tampaknya cocok disajikan kepada siswa karena isi ceritanya bersifat mendidik dan dapat merangsang siswa untuk menulis cerpen yang lain.

Pembelajaran yang diharapkan penulis dapat dikuasai yaitu membaca memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca cerpen diajarkan guru sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang Studi Indonesia dan Sastra Indonesia. Dengan patokan kurikulum, dituntut agar siswa mampu menikmati, menghayati, serta memanfaatkan karya sastra untuk membangun kepribadian dan memperluas wawasan siswa. Sebelum cerpen ini diperkenalkan kepada siswa, maka terlebih dahulu yang harus diketahui adalah apakah siswa memahami isi cerita pada cerpen dengan menentukan diksi dan gaya bahasa pada cerpen.

Menurut pengalaman penulis pada saat PPL masih banyak terlihat kekurangan siswa yaitu kurang mampu dalam menganalisis diksi dan gaya bahasa pada cerpen. Hal ini disebabkan kurangnya peranan guru dalam memberikan pengajaran sastra Indonesia serta motivasi terhadap bakat, minat, pengetahuan dan latihan yang belum bervariasi untuk menganalisis karya sastra khususnya cerpen. Meskipun guru telah cukup antusias menerapkan berbagai pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, tetapi masih juga terdengar isu yang kurang menggembirakan tentang hasil pembelajaran cerpen khususnya dalam menganalisis diksi dan gaya bahasa masih jauh dari harapan. Dalam hal ini guru juga harus memotivasi siswa membaca cerpen dari awal sampai akhir untuk mengetahui isinya, agar siswa lebih mudah menganalisis diksi dan gaya bahasanya.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Cerpen “Tuhan Meminjam Tanganku” Karya Nugroho Suksmanto Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009.”

B. Identifikasi Masalah

Masalah merupakan langkah awal penelitian. Setiap masalah harus diidentifikasi untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam membahas dan mempelajari masalah yang hendak diteliti.

Kemampuan menganalisis cerpen memiliki ruang lingkup yang sangat luas hal ini disebabkan banyaknya unsur-unsur cerpen yang diteliti dua diantaranya adalah diksi dan gaya bahasa. Diksi dan gaya bahasa sangat mempengaruhi mutu dari isi cerpen yang disampaikan penulis kepada pembaca. Tidak sedikit kemungkinan pembaca yang enggan membaca cerpen karena diksi dan gaya bahasa yang digunakan penulis kurang menarik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menganalisis diksi dan gaya bahasa dalam cerpen “Tuhan Meminjam Tanganku” yaitu pembelajaran yang dilaksanakan guru belum sesuai dengan perbedaan kemampuan masing-masing siswa sehingga perlu diterapkan proses pembelajaran yang baru agar siswa memahami pembelajaran cerpen yang diajarkan guru, minat siswa menganalisis diksi dan gaya bahasa dalam cerpen “Tuhan Meminjam Tanganku” berbeda-beda sehingga kemampuan siswa dalam menganalisis diksi dan gaya bahasa ada yang tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki

kemampuan yang tinggi, maka kemampuan menganalisis diksi dan gaya bahasanya akan baik, berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan yang sedang dan rendah. Fasilitas seperti buku dan modul di sekolah juga harus tersedia dan memadai sehingga jika keseluruhan faktor tersebut benar-benar sudah ada dan tertanam dalam diri siswa, maka diharapkan kemampuan siswa menganalisis diksi dan gaya bahasa akan menjadi baik. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan guru dalam memberikan materi pembelajaran cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas dan keterbatasan kemampuan penulis dalam hal waktu, tenaga maupun dana, maka penelitian ini dibatasi. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk analisis diksi dan jenis gaya bahasa dalam cerpen “Tuhan Meminjam Tanganku” karya Nugroho Suksmanto siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009.

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian dapat dilakukan secara sistematis apabila permasalahan telah terangkum dalam penulisan yang tidak terlalu luas. Dengan kata lain permasalahan harus dirumuskan agar masalah menjadi jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. bagaimanakah kemampuan menganalisis diksi dalam cerpen “Tuhan Meminjam Tanganku” karya Nugroho Suksmanto siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009?
2. bagaimanakah kemampuan menganalisis gaya bahasa dalam cerpen “Tuhan Meminjam Tanganku” karya Nugroho Suksmanto siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap aktifitas yang dilakukan mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui kemampuan menganalisis diksi dalam cerpen “Tuhan Meminjam Tanganku” karya Nugroho Suksmanto siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009
2. untuk mengetahui kemampuan menganalisis gaya bahasa dalam cerpen “Tuhan Meminjam Tanganku” karya Nugroho Suksmanto siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009.

F. Manfaat Penelitian

Suatu kegiatan pasti memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. sebagai gambaran dan informasi bagi sekolah untuk mengetahui “Kemampuan Menganalisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Cerpen “Tuhan

Meminjam Tanganku” Karya Nugroho Suksmanto Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009”

2. sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, khususnya yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009
3. sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat meneliti masalah yang sama tetapi di tempat yang berbeda
4. sebagai penambah khasanah keilmuan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya dan menganalisis diksi dan gaya bahasa pada khususnya.